

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) merupakan salah satu program unggulan pemerintahan Presiden Prabowo Subianto dalam kerangka visi Indonesia Emas 2025, yang secara resmi dimulai pada 6 Januari 2025 secara bertahap melalui Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) diberbagai daerah dan ditargetkan menjangkau jutaan peserta didik seluruh Indonesia, termasuk DKI Jakarta. Secara konseptual, Program MBG sejalan dengan kerangka kebijakan *school feeding program* yang banyak diterapkan di berbagai negara sebagai instrumen peningkatan status gizi dan capaian akademik bagi anak usia sekolah. Secara global, berbagai studi menunjukkan bahwa program pemberian makanan di sekolah berkontribusi pada perbaikan konsentrasi belajar sekaligus sebagai bagian dari investasi jangka panjang pada pembangunan sumber daya manusia, di Indonesia, *school feeding program* meningkatkan skor kognitif (Nida & Sari, 2023).

Dalam perspektif ekonomi dan perilaku konsumen, pemenuhan kebutuhan makan melalui kebijakan publik tidak hanya berdampak pada aspek kesehatan, tetapi juga berimplikasi terhadap pola konsumsi dan keputusan ekonomi individu. Dalam teori perilaku konsumen menjelaskan bahwa perilaku konsumen dipengaruhi oleh berbagai faktor, dari keinginan bawah

sadar hingga pengaruh sosial (Fatikhovna, 2024). Kehadiran MBG sebagai bentuk intervensi negara mengubah kondisi eksternal yang dihadapi siswa, khususnya terkait pemenuhan kebutuhan makanan utama yang sebelumnya sebagian besar dipenuhi oleh UMKM di lingkungan sekolah.

Selain itu, dalam kerangka teori ekonomi mikro, khususnya teori permintaan harga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan pembelian barang substitusi maupun komplementer, dengan kata lain memberikan barang atau jasa secara gratis dapat mempengaruhi permintaan terhadap barang substitusi maupun komplementer (Sinaga et al., 2024). Makanan yang disediakan melalui program MBG berpotensi menjadi substitusi bagi makanan utama yang sebelumnya dibeli siswa dari kantin atau pelaku UMKM di sekitar sekolah. Namun, pada saat yang sama, program ini juga berpeluang mendorong permintaan terhadap produk komplementer seperti camilan, minuman, atau jajanan tertentu yang tidak disediakan dalam program MBG.

Implementasi Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di sekolah menengah atas, membawa perubahan signifikan dalam pembelian siswa pada UMKM di lingkungan sekolah. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa program MBG dapat mempengaruhi keberlanjutan usaha kecil di lingkungan pendidikan apabila tidak diimbangi dengan strategi adaptasi yang tepat (Khatimah et al., 2025). Kebutuhan makan utama siswa yang kini difasilitasi secara gratis dan terstruktur oleh pemerintah melalui program MBG, pada satu sisi memberikan manfaat besar bagi pemenuhan gizi dan peningkatan kualitas

pembelajaran. Namun, secara praktik hubungan antara Program Makan Bergizi Gratis (MBG) dan pelaku UMKM di lingkungan sekolah tidak selalu bersifat linear dan positif. Pada beberapa konteks, intervensi makanan gratis di sekolah justru berpotensi menggeser niat beli siswa yang sebelumnya banyak bergantung pada UMKM di lingkungan sekolah.

Dalam konteks DKI Jakarta, keberadaan UMKM di lingkungan sekolah selama ini memegang peran penting sebagai penyedia makanan dan minuman bagi siswa sekaligus menjadi sumber penghidupan bagi pelaku usaha kecil, serta berkontribusi terhadap terbentuknya ekosistem ekonomi mikro yang menompang aktivitas pendidikan. UMKM di lingkungan sekolah tidak hanya menawarkan variasi produk jajanan, tetapi juga menjadi bagian dari dinamika sosial di luar jam pelajaran, misalnya sebagai ruang interaksi informal dan konsumsi pada waktu istirahat. Aktivitas jual beli di kantin sekitar sekolah menciptakan interaksi sosial sekaligus edukasi ekonomi informal bagi siswa, terutama ketika mereka belajar mengelola uang saku, membandingkan harga, dan menilai kualitas produk. Implementasi Program MBG yang memfasilitasi kebutuhan makanan utama siswa di sekolah berpotensi mengubah perilaku konsumsi tersebut karena sebagian kebutuhan makan telah dipenuhi secara gratis dan terstruktur melalui program.

Dengan demikian, kehadiran MBG berpotensi menggeser pola niat beli siswa. Ketika kebutuhan makan utama telah terpenuhi secara gratis, frekuensi membeli makanan di UMKM sekolah dapat mengalami penurunan, baik dari sisi jumlah transaksi maupun jenis produk yang dibeli. Kondisi ini

menimbulkan kekhawatiran terhadap keberlanjutan UMKM di lingkungan sekolah, terutama apabila program MBG tidak diiringi dengan mekanisme adaptasi atau kolaborasi yang melibatkan UMKM di lingkungan sekolah. Dengan demikian, meskipun Program MBG memiliki tujuan sosial dan pendidikan yang positif, implementasinya berpotensi menimbulkan konsekuensi ekonomi yang tidak selalu diantisipasi, khususnya terhadap keberlangsungan UMKM di lingkungan sekolah.

Secara teoritis, perubahan niat beli siswa dalam konteks hadirnya makanan gratis di sekolah dapat dijelaskan melalui beberapa konsep utama. Pertama, teori perilaku konsumen menekankan bahwa keputusan pembelian dipengaruhi oleh faktor internal (motivasi, persepsi, sikap, preferensi) dan faktor eksternal (harga, pendapatan, ketersediaan produk, lingkungan sosial, serta kebijakan). Kehadiran MBG mengubah set kondisi eksternal siswa yaitu, kebutuhan makan utama sebagian telah terpenuhi tanpa biaya, sehingga struktur pertimbangan siswa terhadap jajanan atau makanan tambahan di UMKM ikut bergeser ke aspek aspek seperti rasa, variasi, citra, pengalaman sosial, dan kebutuhan sekunder (*snacking*, minuman kekinian, dan lain lain). Kedua, dalam perspektif ekonomi mikro dan teori permintaan, pemberian makanan gratis dapat menurunkan permintaan terhadap produk substitusi yang sebelumnya dibeli siswa dari UMKM sekitar sekolah, terutama jika produk MBG dianggap cukup mengenyangkan dan berkualitas, namun dapat juga mendorong permintaan pada produk komplementer (misalnya minuman atau camilan pendamping). Ketiga, berdasarkan *Theory of Planned Behavior* yang

dikemukakan oleh Ajzen (1991), niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku ditentukan oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi pengendalian perilaku. Dalam konteks penelitian ini, niat beli siswa terhadap produk UMKM di lingkungan sekolah dapat dipengaruhi oleh penilaian mereka terhadap pembelian produk UMKM, dorongan sosial dari lingkungan sekitar, serta persepsi mengenai kemudahan atau kemampuan mereka dalam melakukan pembelian. Ketiga faktor tersebut berkontribusi dalam membentuk keputusan siswa untuk tetap membeli produk UMKM meskipun telah memperoleh Program Makan Bergizi Gratis (MBG).

Dari sudut pandang metodologis, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus, yang memungkinkan peneliti menggali secara mendalam pengalaman, persepsi, dan strategi para pelaku yang terlibat dalam implementasi Program MBG di satu konteks spesifik. Pendekatan studi kasus relevan digunakan ketika peneliti ingin memahami fenomena kompleks yang terkait dengan interaksi kebijakan, pelaku konsumsi, dan dinamika usaha kecil dalam konteks nyata, bukan sekadar mengukur hubungan kuantitatif antar variabel. Dengan menjadikan pelaku UMKM di lingkungan sekolah, pengelola Program MBG sekolah, dan siswa SMA sebagai informan, penelitian ini diarahkan untuk menangkap narasi multiperspektif tentang bagaimana MBG dipersepsikan, bagaimana perubahan niat beli muncul, dan bagaimana UMKM di lingkungan sekolah berupaya beradaptasi. Dalam kerangka teoritis, penelitian ini dapat merujuk pada teori niat beli untuk menganalisis dinamika tersebut, sekaligus menguji celah terkait

minimnya studi yang menghubungkan kebijakan *school feeding* dengan keberlangsungan UMKM sekitar sekolah di DKI Jakarta.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Program Makan Bergizi Gratis (MBG) memiliki implikasi ekonomi terhadap aktivitas UMKM di lingkungan sekolah. Penelitian Salsabillatuzzahra et al., (2026) yang berjudul "*Analisis Dampak Program Makan Bergizi Gratis Terhadap Kesejahteraan Pedagang Kantin Sekolah Dalam Perspektif Ekonomi Syariah*" menemukan bahwa kehadiran Program MBG di MTs Negeri 1 Kota Cirebon berdampak pada penurunan pendapatan pedagang kantin sekolah, meskipun program tersebut dinilai membawa manfaat sosial dalam pemenuhan gizi peserta didik. Penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada aspek kesejahteraan pedagang dan dianalisis dalam perspektif ekonomi syariah, sehingga belum mengkaji secara mendalam mekanisme perubahan perilaku konsumsi siswa sebagai konsumen utama. Sementara itu, penelitian Rahmawati et al., (2026) yang berjudul "*Eksistensi Keuangan Kantin Sekolah Pasca Kehadiran Program Makan Bergizi Gratis (MBG)*" menekankan bahwa MBG lebih banyak menekankan pada aspek pemenuhan gizi, kesehatan, dan efektivitas program dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, tanpa mengaitkannya secara langsung dengan perubahan perilaku konsumsi siswa dan niat beli terhadap UMKM di lingkungan sekolah.

Meskipun Program MBG telah banyak dikaji dari sisi pemenuhan gizi dan kesejahteraan UMKM sekolah, sebagian besar penelitian masih berfokus pada konteks wilayah non-metropolitan dan jenjang pendidikan tertentu, serta

belum menempatkan siswa sebagai aktor utama dalam analisis perubahan perilaku konsumsi. Selain itu, kajian yang mengintegrasikan kebijakan MBG dengan teori perilaku konsumsi dan niat beli siswa masih relatif terbatas, khususnya dalam konteks SMA di wilayah DKI Jakarta. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengkaji perubahan niat beli siswa SMA serta implikasinya terhadap UMKM di lingkungan sekolah, sekaligus menggali persepsi pedagang serta merumuskan strategi adaptasi dan inovasi yang dapat mendukung keberlanjutan UMKM di tengah implementasi program MBG.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap mengembangkan kajian di bidang ekonomi dan kebijakan publik, khususnya yang berkaitan dengan ekonomi mikro sekolah, serta implementasi kebijakan sosial-ekonomi di level satuan pendidikan. Hasil penelitian juga diharapkan menjadi bahan evaluasi bagi pelaku usaha UMKM di lingkungan sekolah dalam menyusun strategi adaptasi produk dan layanan, referensi bagi sekolah untuk merancang kebijakan internal yang lebih berkeadilan, dan masukan bagi pemerintah dalam penyempurnaan kebijakan MBG agar selaras dengan tujuan peningkatan gizi siswa sekaligus penguatan ekonomi UMKM sekolah. Dengan cara itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih seimbang mengenai MBG sebagai program yang tidak hanya menyehatkan siswa, tetapi juga memungkinkan UMKM di lingkungan sekolah untuk bertahan dan berkembang secara berkelanjutan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian tersebut maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah yang akan ditelaah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana perubahan niat beli siswa SMA terhadap UMKM di lingkungan sekolah setelah adanya implementasi Program Makan Bergizi Gratis (MBG)?
2. Bagaimana faktor – faktor yang mempengaruhi niat beli siswa terhadap UMKM di lingkungan sekolah pasca implementasi Program Makan Bergizi Gratis (MBG)?
3. Bagaimana dampak perubahan niat beli siswa terhadap keberlangsungan UMKM di lingkaran sekolah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut maka dapat dirumuskan beberapa tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis perubahan niat beli siswa SMA terhadap UMKM di lingkungan sekolah setelah adanya implementasi Program Makan Bergizi Gratis (MBG).
2. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi niat beli siswa terhadap produk UMKM di lingkungan sekolah pasca implementasi Program Makan Bergizi Gratis (MBG).

3. Untuk menganalisis dampak perubahan niat beli siswa terhadap keberlangsungan UMKM di lingkungan sekolah setelah implementasi Program Makan Bergizi Gratis (MBG).

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ekonomi, perilaku konsumen, dan kewirausahaan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai niat beli konsumen serta dampak kebijakan publik terhadap aktivitas ekonomi UMKM di lingkungan sekolah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pelaku UMKM di Lingkungan Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pelaku UMKM dalam memahami perubahan niat beli siswa setelah implementasi Program Makan Bergizi Gratis (MBG). Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam menyusun strategi pemasaran, inovasi produk, dan penyesuaian usaha agar tetap mampu

memenuhi kebutuhan konsumen serta mempertahankan keberlangsungan usaha.

b. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan dalam melakukan evaluasi maupun pengembangan Program Makan Bergizi Gratis (MBG), khususnya terkait dampaknya terhadap aktivitas ekonomi UMKM di lingkungan sekolah. Dengan demikian, implementasi program diharapkan dapat berjalan seiring dengan uaya pemberdayaan dan keberlanjutan UMKM.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau sumber informasi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik mengenai niat beli, Program Makan Bergizi Gratis (MBG), maupun keberlangsungan UMKM di lingkungan sekolah.

Intelligentia - Dignitas